

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting dalam praktik akuntansi dan tata kelola perusahaan modern. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan harus mencerminkan kondisi keuangan yang *fair and true* agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks ini, peran audit laporan keuangan menjadi krusial karena bersifat independen dan bertanggung jawab memberikan tingkat keyakinan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Pratiwi, 2023). Audit laporan keuangan membantu meningkatkan kredibilitas dan kualitas informasi keuangan perusahaan. Melalui proses pemeriksaan yang sistematis dan objektif, auditor dapat menemukan dan melaporkan kesalahan, kelemahan dalam sistem pengendalian internal, atau praktik manipulasi data yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Peran audit laporan keuangan juga sangat penting dalam mencegah atau mendeteksi *fraud* dan penyimpangan akuntansi. Dalam era kompleksitas bisnis dan informasi keuangan yang semakin meningkat, risiko kecurangan dan penyajian data yang tidak objektif dapat berdampak buruk pada stabilitas perusahaan. Penelitian pada periode 2019–2023 menunjukkan hubungan antara kualitas audit dan upaya pencegahan fraud dalam laporan keuangan perusahaan,

yang menegaskan bahwa audit yang efektif dapat memperkecil kemungkinan terjadinya pelanggaran etika dan manipulasi data (Prathitaningtyas *et al.*, 2024).

Secara umum, *audit delay* didefinisikan sebagai rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit suatu entitas, mulai dari akhir periode akuntansi (tanggal penutupan tahun buku) hingga tanggal laporan auditor independen yang tercantum dalam laporan keuangan auditan. Artinya, audit delay menunjukkan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan seluruh prosedur audit dan menerbitkan opini audit yang diperlukan sebelum laporan keuangan bisa dipublikasikan (Shadrina & Kuntadi, 2024). Penyebab audit delay bersifat kompleks dan multidimensional. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari karakteristik perusahaan, kondisi audit, lingkungan eksternal perusahaan, maupun faktor-faktor yang berkaitan dengan audit itu sendiri, seperti pergantian auditor, besar kecilnya audit fee, opini audit yang diberikan oleh auditor, efektivitas komite audit, dan reputasi auditor sebagai pihak yang melakukan pemeriksaan (Meizary *et al.*, 2023). Salah satu dampak audit delay yang sering dibahas dalam penelitian adalah penurunan kepercayaan investor dan stakeholder terhadap perusahaan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan yang diaudit dapat menciptakan ketidakpastian informasi, sehingga investor menilai kondisi perusahaan sebagai *uncertain* atau kurang transparan. Hal ini dapat berimplikasi pada reaksi negatif pasar modal seperti turunnya minat investasi, persepsi risiko yang meningkat, atau

abnormal return negatif bagi saham perusahaan yang mengalami audit delay (Tambuhan, 2021).

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* adalah dimana laporan keuangan auditan 24 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), terlambat menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2018. Pada Tahun 2019 BEI menyatakan bahwa tercatat 43 perusahaan terlambat menyetorkan laporan keuangan tahun 2019 hingga batas waktu yang ditentukan, yakni 30 Juli 2020. Dari 43 emiten terdapat 15 perusahaan layanan perdagangan & investasi, 9 perusahaan *property*, 5 perusahaan infrastruktur, 4 perusahaan pertambangan, 3 perusahaan bahan kimia, 3 perusahaan aneka industri, 2 barang konsumsi, 1 perusahaan pertanian, dan 1 perusahaan keuangan (perbankan). Kemudian tahun 2020, BEI mengumumkan sebanyak 88 perusahaan terbuka yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021 (cnbcindonesia).

Pada tahun 2020 dan 2021, karena adanya pandemi *covid*, OJK melonggarkan batas waktu laporan keuangan menjadi 31 Mei 2020 dimana seharusnya paling lambat 30 Maret 2020. Oleh karena itu tahun 2020 dan 2021, tidak terdapat perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya. Perusahaan yang telat dalam penyampaian laporan audit merupakan tolak ukur yang dapat dilihat oleh pihak investor dalam menanamkan modal dana sebagai salah satu kriteris profesionalisme dari auditor (Sinaga, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat perusahaan perbankan termasuk salah satu perusahaan yang terlambat

menyampaikan laporan keuangannya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay* yaitu pergantian auditor, *fee audit*, opini audit, komite audit dan reputasi auditor.

Pergantian auditor adalah proses pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun buku selanjutnya. Tujuan dari pergantian auditor ini adalah untuk menjaga sikap profesionalitas dan independensi auditor dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan audit kepada kliennya. Pada praktiknya, pergantian auditor dilakukan dalam dua jenis, pertama, pergantian yang dilakukan berdasarkan kewajiban dengan tujuan untuk menegakkan peraturan yang berlaku terkait penggunaan jasa audit (mandatory). Kedua, pergantian yang terjadi sebelum batas waktu peraturan secara sukarela (voluntary). pergantian auditor secara sukarela ini terjadi sebelum batas masa pemberian jasa audit berakhir atau kurang dari tiga tahun. Pergantian secara sukarela bisa terjadi karena kehendak perusahaan yang ingin mengganti auditor dengan berbagai macam alasan. Faktor pergantian auditor secara sukarela bisa terjadi karena kondisi keuangan yang tidak baik, adanya pergantian manajemen, dan sebagainya (Baskara & Hermi, 2022). Beberapa penelitian, seperti Asmara & Rahayu (2022) pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan Wahyuni (2024) pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Fee audit merupakan besaran biaya yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor atas jasa audit yang dilakukannya. *Fee*

audit adalah upah yang diperoleh auditor dari klien perusahaan atas jasa audit yang telah dilakukan (Hadi & Gharniscia, 2023). Dalam melakukan audit, auditor dengan imbalan jasa audit yang terlalu rendah, dapat mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *fee audit* adalah imbalan berupa sejumlah uang, barang, atau bentuk tertentu yang diperoleh oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan kepada perusahaan klien yang besar jumlah imbalannya itu dipengaruhi oleh risiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam penyelesaian laporan audit suatu perusahaan. Selain *fee audit* yang lebih tinggi memungkinkan dilakukannya prosedur audit yang lebih komprehensif, sehingga meningkatkan kemungkinan mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh klien (Khusna, 2024). Penelitian Hadi & Gharniscia (2023) *fee audit* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zusraeni & Hermi (2022) *fee audit* tidak berdampak terhadap *audit delay*.

Opini audit adalah pernyataan profesional yang dibuat oleh auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Jenis opini audit dapat berupa opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian, tidak wajar (*adverse opinion*), atau penolakan pendapat (*disclaimer of opinion*). Menurut Sugiyanto (2022) opini audit dianggap memiliki keterkaitan dengan *audit delay* karena opini yang lebih kompleks atau tidak wajar menandakan adanya isu dalam

laporan keuangan yang memerlukan pemeriksaan lebih mendalam, sehingga potensial memperpanjang durasi audit dan menyebabkan keterlambatan pelaporan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani (2021) opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Wahyuni (2024) opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Komite audit merupakan salah satu elemen penting dalam *corporate governance* yang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal terhadap proses penyusunan dan pelaporan laporan keuangan, serta sebagai penghubung antara manajemen dan auditor eksternal. Teori tata kelola perusahaan (*corporate governance theory*) menyatakan bahwa keberadaan dan efektivitas komite audit dapat meningkatkan kualitas pengawasan, memperbaiki koordinasi antara pihak internal dan eksternal, serta mempercepat proses audit, sehingga diharapkan dapat mengurangi *audit delay* (Bambang & Krisyadi, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Astawa (2025) komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani (2021) komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Reputasi auditor menurut Zusraeni & Hermi (2022) diyakini sebuah tanggung jawab bagi seorang auditor untuk menjaga nama baik serta kepercayaan publik terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP). Banyak perusahaan akan menggunakan jasa auditor yang berasal dari kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi baik. Reputasi

auditor menjadi sangat diperhatikan oleh perusahaan karena auditor akan mempengaruhi kualitas dan kredibilitas pengungkapan dari sebuah laporan keuangan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Zusraeni & Hermi (2022) dan Damayanti (2022) reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Girsang & Damayanti (2024) reputasi auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan fenomena yang penting untuk dikaji karena berdampak langsung terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan kepercayaan para pemangku kepentingan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, hasil yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan, terutama terkait pengaruh pergantian auditor, *fee audit*, opini audit, komite audit, dan reputasi auditor. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut.

"Pengaruh Pergantian Auditor, *Fee Audit*, Opini Audit, Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2022-2024)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah pergantian auditor terhadap *audit delay* studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
2. Apakah *fee audit* terhadap *audit delay* studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
3. Apakah opini audit terhadap *audit delay* studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
4. Apakah komite audit terhadap *audit delay* studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?
5. Apakah reputasi auditor terhadap *audit delay* studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*

studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh *fee audit* terhadap *audit delay* studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit delay* studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap *audit delay* studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
5. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti dalam aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut:

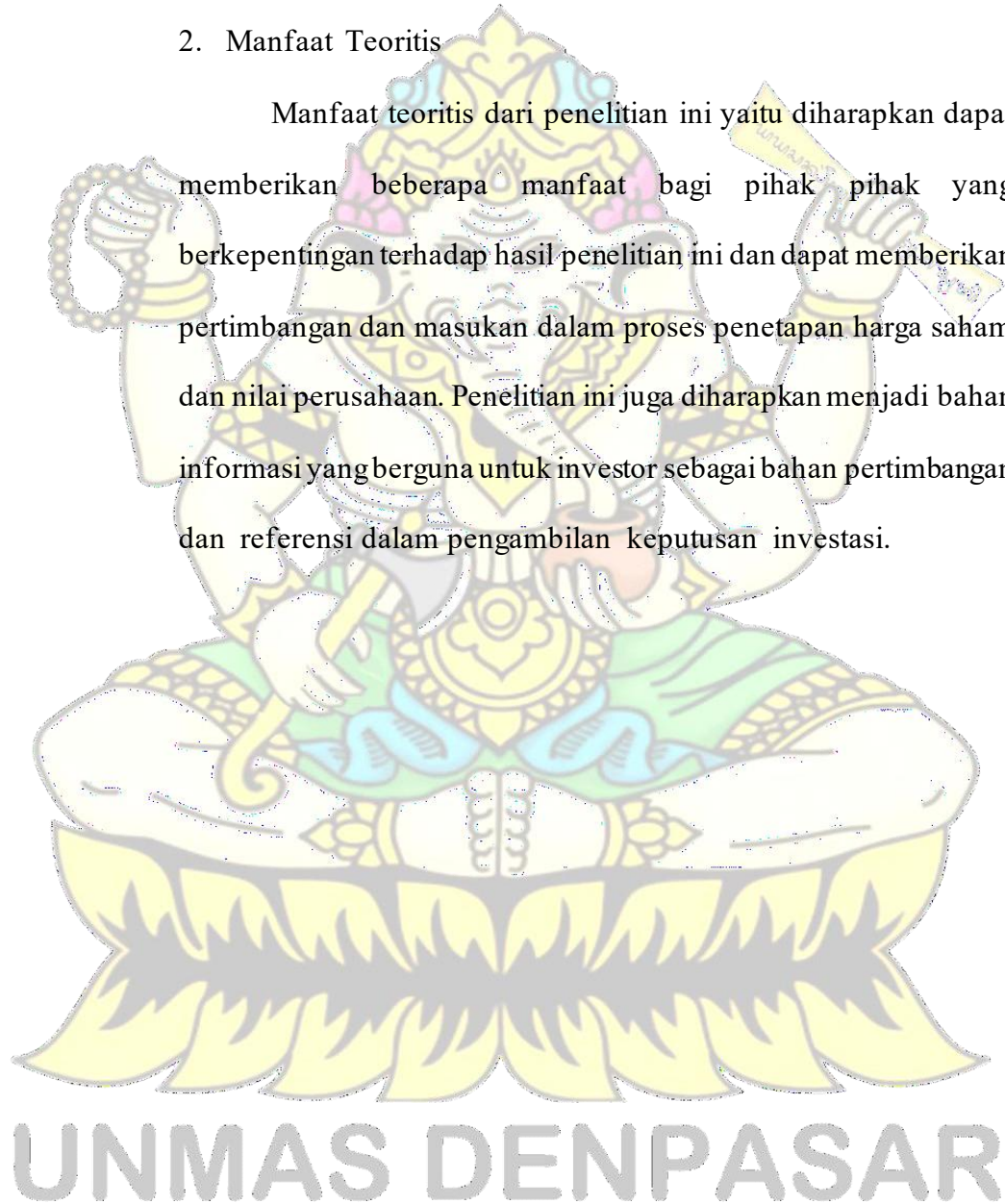
1. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk menentukan kebijakan kinerja bagi perusahaan khususnya dalam keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat diperbaiki di masa yang akan mendatang, selain itu harga saham dan nilai

perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh risiko perusahaan, profitabilitas terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini dan dapat memberikan pertimbangan dan masukan dalam proses penetapan harga saham dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan informasi yang berguna untuk investor sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengambilan keputusan investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dipopulerkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik perusahaan atau pemegang saham) dan *agent* (manajemen) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama *principal*. Dalam hubungan ini, *agent* memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan *principal* sehingga berpotensi menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan. Manajemen sebagai *agent* dapat bertindak untuk kepentingannya sendiri dan tidak selalu sejalan dengan tujuan pemilik perusahaan, terutama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian untuk meminimalkan konflik keagenan serta memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan bersifat andal dan dapat dipercaya (Jensen & Meckling, 1976).

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontrak antara *agent* (pihak manajemen perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Teori ini menggambarkan konflik kepentingan yang mungkin muncul karena perbedaan tujuan antara *agent* dan *principal*.

Menurut Sutanto & Meiden (2023), teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara *agent* dan *principal* (pemilik modal) yang dipekerjakan untuk

mengelola modal tersebut. Dengan demikian agent merupakan pihak yang dikontrak oleh principal yang diberi wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan, sedangkan *principal* ialah pihak yang mengevaluasi informasi. Faktor penting *audit delay* yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan teori keagenan adalah dimana terdapat asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi *audit delay* (Wahyuni, 2024).

Dalam perspektif teori keagenan, *audit delay* dipahami sebagai salah satu manifestasi dari asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajemen (*agen*) dan pemegang saham (*prinsipal*). Teori ini menjelaskan bahwa manajemen yang bertindak selaku agen memiliki akses informasi yang lebih lengkap daripada prinsipal, sehingga dapat menunda pelaporan atau menyampaikan informasi keuangan secara kurang tepat waktu untuk kepentingan tertentu, seperti mengurangi *monitoring cost* atau menghindari reaksi pasar yang negatif. Audit sebagai mekanisme pengawasan eksternal berperan dalam mengurangi asimetri informasi tersebut dengan memberikan jaminan atas kewajaran laporan keuangan, namun praktiknya ketepatan waktu penyelesaian audit menjadi indikator efektivitas pengawasan itu sendiri; semakin lama *audit delay* terjadi, semakin besar peluang terjadinya biaya agensi dan asimetri informasi antara agent dan principal. Studi empiris terkini menunjukkan bahwa *audit delay* merupakan bentuk ketidakakuratan waktu pelaporan yang dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan serta mekanisme pengawasan yang dijalankan dalam hubungan keagenan, sehingga keterlambatan ini mencerminkan tantangan

dalam meminimalkan konflik keagenan melalui audit yang efektif (Lesmana, 2024).

2.1.2. Audit Delay

Audit delay merupakan salah satu isu penting dalam praktik pelaporan keuangan perusahaan, terutama bagi entitas yang terdaftar di bursa efek. Secara konseptual, audit delay didefinisikan sebagai selang waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen. Interval waktu ini menunjukkan berapa lama auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan seluruh tahapan audit, termasuk perencanaan, pengujian substantif, pemeriksaan pengendalian internal, hingga penyusunan opini audit atas laporan keuangan tersebut. Audit delay seringkali diukur dalam satuan hari atau bulan dan menjadi indikator *timeliness* (ketepatan waktu) dalam pelaporan keuangan yang telah diaudit (Sutanto & Meiden, 2023).

Sutanto & Meiden (2023) menyatakan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik kualitatif yang sangat penting karena berpengaruh terhadap relevansi informasi yang diperoleh oleh para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, analis, maupun regulator. Laporan keuangan yang disampaikan secara terlambat akan mengalami penurunan relevansi karena informasi yang disajikan menjadi kurang mencerminkan kondisi perusahaan saat ini. Dengan demikian, audit delay merupakan salah satu aspek yang mencerminkan efektivitas sistem pelaporan keuangan dan pengawasan auditor dalam memenuhi kebutuhan informasi pasar modal. Berbagai penelitian praktis menunjukkan bahwa audit delay

masih terjadi di banyak perusahaan dan menjadi bidang kajian penting dalam literatur akuntansi dan audit.

2.1.3. Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah suatu praktik di mana sebuah perusahaan klien mengganti auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sebelumnya menangani pemeriksaan audit laporan keuangannya dengan auditor baru (Asmara & Rahayu, 2022). Pergantian ini bisa terjadi atas inisiatif perusahaan (*voluntary*) atau berdasarkan regulasi yang mengharuskan rotasi auditor tertentu (*mandatory*), misalnya untuk menjaga independensi audit dan mencegah hubungan terlalu dekat antara auditor dan klien. Dalam konteks akademik, auditor switching sering dipandang sebagai bagian dari mekanisme pengendalian dalam hubungan keagenan, karena menunjukkan respons perusahaan terhadap kebutuhan akan kualitas audit yang lebih baik, kekhawatiran terhadap kinerja auditor sebelumnya, atau perubahan strategi pengelolaan risiko (Mutianisa *et al.*, 2024).

Menurut Mutianisa *et al.* (2024) pergantian auditor dipandangan memiliki keterkaitan yang teoretis. Teori keagenan menyatakan bahwa auditor berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang bertugas memberikan keyakinan independen atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Ketika auditor diganti, auditor baru perlu memahami karakteristik klien, sistem akuntansi perusahaan, dan risiko bisnis klien sebelum dapat melaksanakan prosedur audit secara efektif. Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan waktu yang sangat lama karena kemungkinan besar auditor yang baru tidak memiliki informasi

yang cukup lengkap mengenai perusahaan. Auditor yang baru akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami lingkungan bisnis perusahaan serta dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Salah satu penyebab perusahaan melakukan pergantian auditor adalah telah berakhirnya kontrak kerja antara perusahaan dan pihak auditor. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor memiliki tujuan untuk memberhentikan kerja sama dengan auditor sehingga independensi dan objektivitas auditor dalam mengemban tugas tetap terjaga.

2.1.4. Fee Audit

Permatasari & Astuti (2019) *Fee audit* merupakan besaran biaya yang didapatkan auditor dari perusahaan klien yang diauditnya. Besarnya *fee* yang didapatkan tergantung dari penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, struktur dari biaya KAP itu sendiri dan pertimbangan profesional lainnya. “Penentuan *fee audit* biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dengan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit” (Andini *et al.*, 2023).

Dalam konteks teori keagenan, *fee audit* menjadi salah satu komponen biaya agensi (*agency cost*) yang harus ditanggung perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik atau investor (*principal*). Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan dan keterbatasan informasi antara *agent* dan *principal* mendorong kebutuhan akan mekanisme pengawasan yang efektif, salah satunya melalui audit independen. Auditor bertindak sebagai pihak yang netral untuk memberikan

keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, besaran fee audit sering kali menggambarkan sejauh mana perusahaan bersedia membayar auditor untuk memastikan kualitas pemeriksaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Hutajulu, 2023).

2.1.5. Opini Audit

Opini Audit merupakan hasil penilaian kecukupan laporan keuangan yang disampaikan oleh suatu perusahaan. Jika auditor menerbitkan sertifikat audit pada tahun sebelumnya, auditor memiliki opsi untuk mengembalikan sertifikat audit tersebut kepada *auditee* pada tahun berikutnya. Auditor independen akan memberikan pendapat sesuai dengan kondisi perusahaan, opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahapan audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diaudit (Arvilia, 2023).

Dalam konteks teori keagenan, opini audit dipandang sebagai salah satu bentuk sinyal yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Ketika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian, *principal* mungkin memperoleh kepercayaan lebih tinggi terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga proses audit dan penyampaian laporan dapat berjalan lebih cepat (Rozana & Winarningsih, 2024).

Opini audit memiliki peran penting karena menjadi bagian dari *assurance* yang memberi keyakinan kepada para pemangku kepentingan termasuk investor, kreditur, dan regulator bahwa laporan keuangan dapat

dijadikan dasar pengambilan keputusan yang andal. Secara umum, opini audit dibedakan menjadi empat jenis utama: wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion*). Adanya perbedaan jenis opini ini mencerminkan kondisi atau masalah tertentu yang auditor temukan selama pemeriksaan, misalnya pembatasan ruang lingkup audit atau ketidaksesuaian material terhadap standar akuntansi (Uly & Julianto, 2022).

2.1.6. Komite Audit

Komite audit adalah salah satu komponen penting dalam struktur *corporate governance* yang bertugas membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan fungsi audit perusahaan. Komite audit umumnya terdiri dari sejumlah anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan, yang bertujuan memastikan bahwa audit internal dan eksternal berjalan efektif, transparan, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Bambang & Krisyadi, 2024). Komite audit berfungsi sebagai *bridge* antara manajemen dan auditor independen dalam rangka menciptakan mekanisme pengendalian internal yang kuat dan laporan keuangan berkualitas. Adanya komite audit akan memberikan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal sehingga akan meminimalisirkan adanya keuntungan sepihak dari pihak manajemen serta menjamin pengelolaan perusahaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan (Solikhah & Suryandani, 2022).

Menurut literatur tata kelola perusahaan, keberadaan komite audit diasosiasikan dengan peningkatan kredibilitas pelaporan keuangan karena komite audit yang efektif berperan dalam mengawasi proses audit internal, mengevaluasi temuan audit, serta berkomunikasi dengan auditor eksternal tentang isu-isu yang ditemukan selama pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan eksternal diperlukan untuk mengurangi *agency cost* dan asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dan pemilik/pemegang saham (*principal*). Dalam konteks tersebut, komite audit dapat memperkuat independensi audit, meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan mempercepat penyelesaian audit (Nurjanah, 2024).

2.1.7. Reputasi Auditor

Reputasi auditor menunjukkan seberapa besar ukuran dari kantor akuntan publik dan seberapa dikenalnya nama kantor akuntan publik di dunia internasional. Kantor akuntan publik terbagi dua jenis yaitu kantor akuntan public besar dan kantor akuntan publik kecil, kantor akuntan publik besar merupakan kantor akuntan publik yang biasanya memiliki cabang di berbagai negara dan merupakan kantor akuntan publik yang sering di sebut kantor akuntan publik *big four*, sedangkan kantor akuntan publik kecil merupakan kantor akuntan publik selain dari anggota *big four*. Kantor akuntan publik besar diharapkan memiliki kualitas audit yang lebih baik dalam melakukan pengauditan dan hasil audit yang di berikan oleh kantor akuntan publik besar (*big four*) (Hanika, 2022).

Dalam teori keagenan (*agency theory*), reputasi auditor memiliki peran strategis dalam mengurangi *asimetri informasi* antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Manajemen cenderung memiliki informasi yang lebih lengkap tentang kondisi internal perusahaan dibandingkan investor atau pemilik modal. Ketidakseimbangan informasi ini berpotensi mendorong perilaku oportunistik dari manajemen, seperti menyembunyikan kelemahan kinerja atau manipulasi angka laporan keuangan. Auditor independen yang bereputasi baik diharapkan mampu bertindak sebagai pengawas eksternal yang efektif, memberikan opini audit yang andal, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap transparansi dan kejujuran laporan keuangan perusahaan. Karena itu, reputasi auditor dianggap sebagai indikator kualitas audit yang dapat berkontribusi terhadap kredibilitas pelaporan keuangan (Fhellicia *et al.*, 2024).

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Penelitian terdahulu digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian sekarang. Hasil penelitian-penelitian tersebut membuktikan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya.

1. Yanthi *et al.* (2020) dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu *audit tenure*, ukuran KAP,

pergantian auditor dan opini audit berpengaruh positif terhadap audit delay. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pergantian auditor dan opini audit. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pemilihan variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan serta sektor perusahaan yang digunakan dan periode tahun yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2. Ruchana & Khikmah (2020) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas, dan Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini yaitu opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan pergantian Auditor, Profitabilitas, dan Kompleksitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu pengaruh opini audit dan pergantian auditor. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pemilihan variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel profitabilitas, kompleksitas laporan keuangan dan serta sektor perusahaan yang digunakan.

3. Foster *et al.* (2021) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*”.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran KAP, *audit tenure* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay* dan *fee audit* memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu *audit fee*. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pemilihan variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel pengaruh ukuran KAP, *audit tenure* dan serta sektor perusahaan yang digunakan.

4. Darmawan & Ardini (2021) dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Audit Fee, *Audit Tenure*, dan *Auditor Switching* pada Audit Delay”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini *fee audit*, *audit tenure* dan *audit switching* tidak mempengaruhi secara serentak terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel *audit fee*. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel *audit tenure*, *auditor switching* dan serta sektor perusahaan yang digunakan.

5. Yani *et al.* (2021) dengan penelitian ini yang berjudul “Ukuran Perusahaan sebagai *Financial Distress*, Profitabilitas, dan Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini

menggunakan tektik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pergantian auditor. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel ukuran perusahaan, *financial distress* dan serta sektor perusahaan yang digunakan.

6. Purba *et al.* (2022) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay”. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu *fee audit* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pengaruh *fee audit*. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan serta sektor perusahaan yang digunakan.

7. Damayanti (2022) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Audit Fee, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Peneliti ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian *audit fee* dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel *audit fee* dan reputasi auditor. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu sektor perusahaan yang digunakan dan tahun penelitian.
8. Zusraeni & Hermi (2022) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor dan Audit Fee terhadap Audit Delay”. Pengujian dalam penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian struktur kepemilikan saham dan *audit fee* tidak berdampak terhadap *audit delay*, sedangkan *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan reputasi auditor berdampak negatif terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel reputasi auditor dan *audit fee*. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel pengaruh struktur kepemilikan saham, *audit tenure* dan serta sektor perusahaan yang digunakan.

9. Fitriyani & Putri (2022) dengan penelitian yang berjudul “Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit dan Opini Audit terhadap Audit Delay”. Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas, pergantian auditor, kualitas audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pergantian auditor dan opini audit. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel solvabilitas, kualitas audit dan serta sektor perusahaan yang digunakan.

10. Meini & Nikmah (2022) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* dan Dampaknya Terhadap Biaya Modal Perusahaan”. Pengujian ini menggunakan teknik analisis deskriptif statistik. Hasil dari penelitian ini opini audit dan reputasi audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pengaruh opini auditor, pergantian auditor dan reputasi auditor. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sektor perusahaan

yang digunakan.

11. Anam (2023) dengan penelitian yang berjudul “Umur Entitas, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran KAP, Opini, Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay”. Pengujian ini menggunakan teknik analisis deskriptif statistik. Hasil dari penelitian ini terdapat pada variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu umur entitas, proporsi komite audit, proporsi komisaris independen, ukuran KAP dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel komite audit, opini dan pergantian auditor. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel umur entitas, komisari independen, ukuran KAP dan serta sektor perusahaan yang digunakan.
12. Muhammad *et al.* (2023) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Koperasi, Pergantian Auditor terhadap Audit Delay”. Pengujian penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini pengaruh opini audit, reputasi auditor, profitabilitas dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedang ukuran perusahaan, solvabilitas, kompleksitas koperasi

berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pengaruh opini audit dan pergantian auditor. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel reputasi KAP, ukuran perusahaan, Solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas koperasi dan serta sektor perusahaan yang digunakan.

13. Islami *et al.* (2023) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pergantian Auditor, Opini Audit, Dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay*. Pengujian ini menggunakan teknik analisis evaluasi struktur”. Hasil penelitian ini pergantian auditor akan berpengaruh terhadap *audit delay*, opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, dan *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pergantian auditor, opini audit dan *audit fee*. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak sektor perusahaan yang digunakan dan periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

14. Kumaunang *et al.* (2024) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Key Audit Matters*, Opini Audit dan *Fee Audit* terhadap *Audit Delay*”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini *key audit mattres* dan *fee audit* tidak mempengaruhi waktu penyampaian laporan

keuangan auditan atau yang dikenal sebagai *audit delay*. Sedangkan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel opini audit dan *fee audit*. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel pengaruh pengungkapan *key audit matters* dan serta sektor perusahaan yang digunakan.

15. Ibrahim & Adli (2024) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* dengan Garing Ratio sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini komite audit dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel komite audit dan reputasi auditor. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel audit tenure dan serta sektor perusahaan yang digunakan.

16. Sutarti *et al.* (2024) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Keahlian Komite Audit terhadap *Audit Delay*”. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif statistik. Hasil dari

penelitian ini pergantian auditor dan keahlian komite berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pengaruh opini audit, pergantian auditor dan komite audit. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu sektor perusahaan yang digunakan.

17. Fathonah *et al.* (2024) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay”. Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini *fee audit* memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan pergantian auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pengaruh *fee audit* dan pergantian auditor. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel ukuran perusahaan dan sektor perusahaan yang digunakan.

18. Sihaloho & Asmara (2024) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay”. Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan opini audit dan reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit

delay, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel pengaruh opini audit dan komite audit. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel reputasi KAP dan sektor perusahaan yang digunakan.

19. Mulidia *et al.* (2024) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel opini audit. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel pengaruh profitabilitas dan sektor perusahaan yang digunakan.

20. Agatha & Amiranto (2024) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”.

Pengujian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, variabel opini audit dan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel opini audit. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan dan sektor perusahaan yang digunakan.

21. Ulfah *et al.* (2024) penelitian ini berjudul “Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi”. Pengujian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel komite audit. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan, yaitu seperti *audit tenure* dan sektor perusahaan yang digunakan.

22. Indriyanto (2024) penelitian ini berjudul “Moderasi Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Hubungan antara *Financial Distress* dan Komite Audit dengan Audit Delay”. Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan komite audit berpengaruh langsung terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen *audit delay* dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel komite audit. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel moderasi reputasi kantor akuntan publik pada hubungan antara *financial distress* dan sektor perusahaan yang digunakan.
23. Larasati & Fitriyana (2024) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)”. Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel dependen audit delay dan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel komite audit. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu

variabel independen yang digunakan, yaitu seperti variabel pengaruh komisaris independen, ukuran perusahaan dan sektor perusahaan yang digunakan.

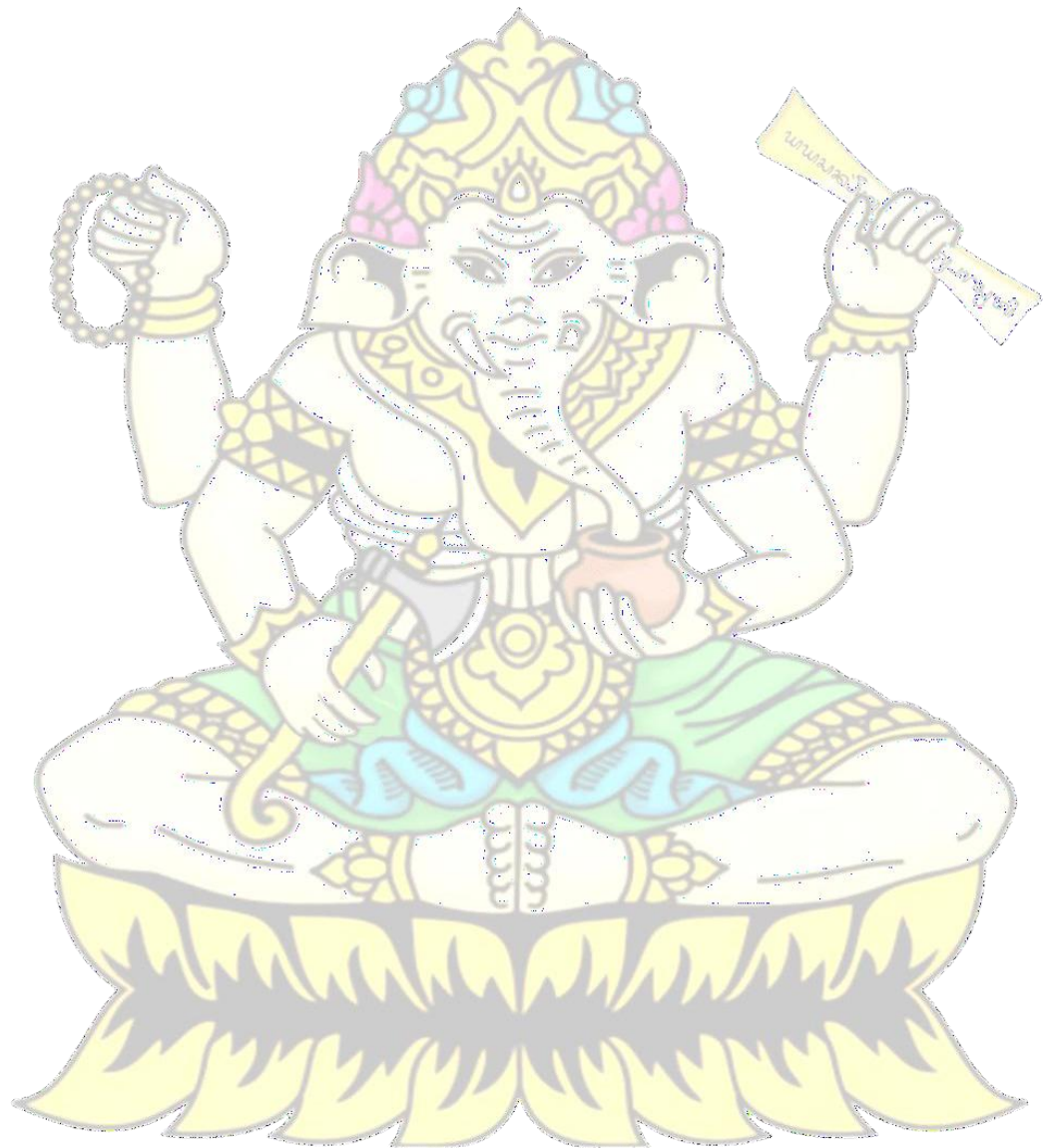
24. Girsang & Damayanti (2024) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Fee Audit*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi”.

Pengujian ini menggunakan teknik analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit, rotasi audit, reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit Report Lag*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel *fee* audit dan reputasi auditor. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada salah satu variabel dependen dan independen yang digunakan seperti variabel *audit report lag*, rotasi audit dan sektor perusahaan yang digunakan.

25. Irawan *et al.* (2024) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, dan Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI.

Pengujian ini menggunakan teknik kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit, reputasi KAP & komite audit yang berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel independen yang digunakan, yaitu variabel opini audit dan komite audit. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada salah satu variabel dependen dan independen yang digunakan seperti

variabel *audit report lag*, reputasi KAP dan sektor perusahaan yang digunakan.



UNMAS DENPASAR